

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu saja tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

##### 1. Artamelia et al., (2021)

Penelitian ini disusun oleh Artamelia et al pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan dan pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan disektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti program PROPER pada periode tahun 2017-2019. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dalam penelitian ini yaitu Pengungkapan Lingkungan (*environmental disclosure*). Sedangkan, variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan di sektor non keuangan seperti pertanian, pertambangan, aneka industri, perdagangan dan jasa investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2019. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menentukan beberapa kriteria tertentu agar mampu mendapatkan sampel yang sesuai dengan harapan peneliti. Kriteria sampel dalam penelitian ini antara lain yaitu perusahaan non

keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019, perusahaan non keuangan yang tidak mempublikasikan laporan berkelanjutan secara berturut pada tahun 2017-2019, perusahaan non keuangan yang tidak terdaftar program PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2017-2019, perusahaan non keuangan yang tidak menampilkan data indeks dalam laporan berkelanjutan. Dari 575 perusahaan di sektor non keuangan, hanya 28 perusahaan yang telah sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Artamelia et al (2021) yaitu Kinerja Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Lingkungan (*environmental disclosure*). Pengungkapan Lingkungan berpengaruh negatif dan Signifikan terhadap nilai perusahaan.

Terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu:

- a. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan variabel independen yang sama yaitu Pengungkapan Lingkungan (*environmental disclosure*).
- b. Pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama meneliti perusahaan non keuangan.

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu:

- a. Periode penelitian terdahulu tahun 2017-2019, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan periode 2018-2020.
- b. Metode pengambilan sampel pada penelitian terdahulu dengan menentukan kriteria-kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Sedangkan

pada penelitian sekarang menggunakan metode pengambilan sampel nya yaitu *purposive sampling*.

- c. Pada penelitian terdahulu menggunakan PROPER sebagai acuan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan GRI 04 sebagai acuan dalam penentuan sampel perusahaan.

## **2. Ratnasari & Utiyati (2021)**

Penelitian ini disusun oleh Ratnasari & Utiyati pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen meliputi Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage. Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu nilai perusahaan makanan dan minuman. Populasi yang digunakan yaitu 26 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai tahun 2019. Dalam teknik penarikan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling* sebanyak 12 perusahaan. Kriteria penarikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang masih aktif terdaftar di BEI periode 2016 sampai 2019, perusahaan makanan dan minuman yang lengkap laporan keuangan selama periode 2016 sampai 2019, perusahaan makanan dan minuman yang memiliki laba selama periode 2016 sampai 2019. Dari 26 perusahaan, hanya 12 perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 22. Hasil penelitian dari Ratnasari & Utiyati (2021) adalah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2019. Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2019. Leverage berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2019.

Penelitian terdahulu dan sekarang terdapat kesamaan. Berikut kesamaan dari kedua penelitian tersebut:

- a. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan variabel independen yang sama yaitu Profitabilitas dan Likuiditas.
- b. Teknik pengambilan sampel sama-sama menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Populasi pada penelitian terdahulu yaitu 26 perusahaan, sedangkan populasi pada penelitian sekarang menggunakan 193 perusahaan.
- b. Periode populasi yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2016 sampai tahun 2019, sedangkan penelitian saat ini menggunakan data tahun 2018-2020.
- c. Dalam pemilihan sampel penelitian pada penelitian terdahulu memilih perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Sedangkan pada

penelitian sekarang memilih untuk menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

### **3. Marizta (2021)**

Penelitian ini disusun oleh Marizta pada tahun 2021. Penelitian memiliki tujuan yaitu untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen meliputi Profitabilitas, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen. Sedangkan variabel dependen yang dipakai dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan makanan dan minuman. Populasi pada penelitian ini adalah 29 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Akan tetapi hanya diperoleh 11 perusahaan yang memenuhi kriteria. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode *purposive sampling*. Ada beberapa kriteria untuk penelitian yang ditetapkan oleh peneliti yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019, perusahaan makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan yang tersedia di BEI lengkap terutama selama periode 2015-2019, perusahaan makanan dan minuman yang memiliki laba positif selama tahun penelitian berlangsung yaitu pada tahun 2015-2019. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marizta (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh

positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Hasil penelitian terdahulu dan sekarang terdapat kesamaan. Berikut kesamaan dari kedua penelitian tersebut:

- a. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan variabel independen yang sama yaitu Profitabilitas dan Likuiditas.
- b. Teknik pengambilan sampel sama-sama menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Populasi pada penelitian terdahulu yaitu perusahaan sektor makanan dan minuman. Sedangkan, populasi pada penelitian sekarang yaitu perusahaan sektor manufaktur
- b. Periode populasi yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu tahun 2015 sampai tahun 2019, sedangkan peneliti sekarang menggunakan data tahun 2018 sampai tahun 2020.
- c. Dalam pemilihan sampel penelitian pada penelitian terdahulu memilih perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Sedangkan pada penelitian sekarang memilih untuk menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

#### 4. Selfiyan (2021)

Penelitian ini disusun oleh Selfiyan pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak Profitabilitas dengan proxy ROE serta NPM, Leverage diproksikan DER dan DAR, Ukuran Perusahaan, Penjualan dan Aset pada nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2016-2019. Tidak hanya itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji apakah manajemen laba riil dan proksi ROE dan NPM mampu memediasi kaitan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen meliputi Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan untuk variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Adapun kriteria pemilihan perusahaan untuk dijadikan sampel yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019, perusahaan yang tidak tercatat di BEI tahun 2016-2019, perusahaan yang menggunakan rupiah didalam pembisaan, perusahaan yang mengeluarkan laporan komprehensif yang berisi data variabel kajian. Setelah ditentukan kriteria tersebut maka, ada 26 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diunduh melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis regresi linier berganda, analisis regresi sedang (MRA). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Selfiyon pada tahun 2021 adalah Profitabilitas berdampak signifikan terhadap manajemen laba. Leverage tidak berdampak signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan berdampak signifikan terhadap manajemen laba. Profitabilitas tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman. Leverage tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman. Ukuran perusahaan tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman. Manajemen laba tidak berdampak secara signifikan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman.

Berikut kesamaan dari peneliti sekarang dan peneliti terdahulu:

- a. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan variabel independen yang sama yaitu Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan.
- b. Teknik pengambilan sampel sama-sama menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada:

- a. Populasi pada penelitian terdahulu yaitu seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Akan tetapi, yang digunakan pada penelitian 26 perusahaan saja karena memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti terdahulu. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan 193 perusahaan sektor manufaktur



- b. Periode populasi yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2016-2019, sedangkan penelitian sekarang menggunakan data tahun 2018-2020.
- c. Dalam pemilihan sampel penelitian pada penelitian terdahulu memilih perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Sedangkan pada penelitian sekarang memilih untuk menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

#### **5. Asrizon et al., (2020)**

Penelitian ini disusun oleh Asrizon et al pada tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan non manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017 baik secara parsial maupun simultan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen meliputi Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan. Sedangkan untuk variabel dependen yang dipakai dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan non manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Dan untuk metode yang dipakai untuk pemilihan sampel pada penelitian ini ialah dengan memakai teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti meliputi perusahaan non manufaktur yang menyajikan laporan keuangan berturut-turut selama periode 2015-2017, perusahaan non manufaktur yang mengikuti program PROPER tahun 2015-2017, perusahaan non

manufaktur yang menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian dari tahun 2015-2017. Setelah ditentukan kriteria tersebut, maka sebanyak 15 perusahaan non manufaktur memenuhi kriteria tersebut dan dijadikan sampel oleh peneliti.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, uji hipotesis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asrizon et al (2020) yaitu kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan non manufaktur yang terdaftar di BEI. Pengungkapan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan non manufaktur yang terdaftar di BEI. Pengungkapan lingkungan dan kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan non manufaktur yang terdaftar di BEI.

Ada beberapa hal yang sama dari peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan variabel independen yang sama yaitu Pengungkapan Lingkungan (*environmental disclosure*).
- b. Teknik pengambilan sampel sama-sama menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Pemilihan sampel perusahaan pada penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan non manufaktur. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur.

- b. Periode populasi yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan non manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan periode populasi perusahaan manufaktur periode 2018-2020.
- c. Pada penelitian terdahulu menggunakan PROPER sebagai acuan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan GRI 04 sebagai acuan dalam penentuan sampel perusahaan.

#### **6. Sunaryo (2020)**

Penelitian ini disusun oleh Sunaryo pada tahun 2020. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh dari Struktur Modal (DER) dan Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2018. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen meliputi Struktur Modal dan Profitabilitas. Sedangkan untuk variabel dependen yang dipakai dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan makanan dan minuman. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data-data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung yaitu menggunakan media perantara. Populasi pada penelitian ini adalah 18 perusahaan dan diambil sampel sebanyak 6 perusahaan makanan dan minuman yang memenuhi kriteria. Kriteria dalam pengambilan sampel yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2018, perusahaan sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan selama tahun pengamatan secara berturut-turut yaitu

tahun 2013-2018, perusahaan yang listing pada tahun 90-an dan mempunyai laba positif, profit perusahaan pada sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi selama periode pengamatan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian Sunaryo (2020) yaitu Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan makanan dan minuman, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan makanan dan minuman, Struktur Modal dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan makanan dan minuman.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu:

- a. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan variabel independen yang sama yaitu Struktur Modal dan Profitabilitas.
- b. Teknik pengambilan sampel sama-sama menggunakan metode *purposive sampling*.
- c. Dalam pemilihan sampel penelitian yaitu memilih perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Populasi pada penelitian terdahulu berawal dari 18 perusahaan makanan dan minuman yang telah terdaftar di BEI. Setelah ditentukan kriteria sampel oleh peneliti maka, ada 6 perusahaan yang memenuhi kriteria dan digunakan untuk sampel penelitian. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan populasi sampel 193 perusahaan makanan dan minuman yang telah terdaftar di BEI.
- b. Periode populasi yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2018. Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan periode populasi perusahaan makanan dan minuman periode 2018-2020.

#### **7. Widiantari & Irawati (2020)**

Penelitian ini disusun oleh Widiantari & Irawati pada tahun 2020. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui akibat *Earning Per Share* (EPS), Struktur Modal, serta Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen meliputi *Earning Per Share* (EPS), Struktur Modal, serta Ukuran Perusahaan. Sedangkan untuk variabel dependen yang dipakai dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan makanan dan minuman. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang telah terdaftar di BEI tahun 2017-2019, dengan total 32 perusahaan. Adapun kriteria-kriteria untuk penentuan sampel yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019, perusahaan makanan dan minuman yang telah mempublikasikan laporan keuangan di BEI selama tahun 2017-2019,

perusahaan makanan dan minuman yang selalu menghasilkan rugi positif selama tahun 2017-2019. Setelah penentuan kriteria sampel maka ada 14 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Dengan bantuan software SPSS 25, selanjutnya dilakukan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda, serta uji hipotesis yang memenuhi syarat uji koefisien determinasi serta uji T. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiantari & Irawati (2020) adalah EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman. Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman.

Berikut merupakan persamaan dari peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang.

- a. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan variabel independen yang sama yaitu Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan.
- b. Teknik pengambilan sampel sama-sama menggunakan metode *purposive sampling*.
- c. Dalam pemilihan sampel penelitian yaitu memilih perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Perbedaan peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Populasi pada penelitian terdahulu berawal dari 32 perusahaan makanan dan minuman yang telah terdaftar di BEI. Setelah ditentukan kriteria sampel oleh peneliti maka, ada 14 perusahaan yang memenuhi kriteria. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan populasi sampel 193 perusahaan makanan dan minuman yang telah terdaftar di BEI.
- b. Periode populasi yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan periode populasi perusahaan makanan dan minuman periode 2018-2020.

#### **8. Anggraeni et al., (2019)**

Penelitian ini disusun oleh Anggraeni pada tahun 2019. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji dan menjelaskan pengaruh *environmental performance*, *environmental cost*, dan *environmental disclosure* secara parsial dan secara simultan terhadap nilai perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen meliputi *environmental performance*, *environmental cost*, dan *environmental disclosure*. Sedangkan untuk variabel dependen yang dipakai dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Sedangkan metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 7 sampel perusahaan.

Dalam penelitian ini menggunakan uji chow, uji hausman, uji lagrange multiplier, uji hipotesis, dan analisis regresi data panel. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni et al., (2019) adalah *environmental performance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. *Environmental cost* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. *Environmental disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. *Environmental performance*, *environmental cost*, dan *environmental disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia.

Ada beberapa hal yang sama dari peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan variabel independen yang sama yaitu *environmental disclosure*.
- b. Dalam metode pengambilan sampel dalam penelitian terdahulu sama dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Populasi pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan populasi semua sektor pada perusahaan manufaktur .



- b. Populasi pada penelitian terdahulu adalah 13 perusahaan. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan populasi sampel 193 perusahaan.
- c. Periode populasi yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2014-2018, sedangkan penelitian sekarang menggunakan data pada tahun 2018-2020.

### **9. Hairi (2019)**

Penelitian ini disusun oleh Hairi pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen meliputi Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan untuk variabel dependen yang dipakai dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan makanan dan minuman. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ11 di BEI tahun 2013-2017. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu untuk dijadikan sampel pada penelitian ini. Kriteria-kriteria itu antara lain perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar BEI tahun 2013-2017, perusahaan makanan dan minuman yang menerbitkan data laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2013-2017, perusahaan makanan dan minuman yang memiliki laporan rasio keuangan DER, ROE, ukuran perusahaan (SIZE), dan nilai perusahaan (PBV)

selama periode 2013-2017 sehingga didapatkan 11 perusahaan yang memenuhi kriteria.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hairi (2019) adalah Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang telah terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang telah terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

Ada beberapa hal yang sama dari peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan variabel independen yang sama yaitu Struktur Modal dan Profitabilitas
- b. Teknik pengambilan sampel sama-sama menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Populasi pada penelitian terdahulu adalah 11 perusahaan makanan dan minuman yang telah terdaftar di BEI. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan populasi sampel 193 perusahaan pada semua sektor perusahaan manufaktur. Periode populasi yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2013-2017, sedangkan penelitian sekarang menggunakan data pada tahun 2018-2020.

### **10. Sianipar (2017)**

Penelitian ini disusun oleh Sianipar pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen meliputi Struktur Modal dan Profitabilitas. Sedangkan untuk variabel dependen yang dipakai dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan makanan dan minuman. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan yang bergerak dibidang sub sektor makanan dan minuman sejumlah 14 perusahaan. Adapun kriteria yang ditentukan oleh peneliti yaitu perusahaan pada sektor makanan dan minuman sudah terdaftar di BEI serta perusahaan yang sudah masuk ke pasar internasional, laporan keuangan perusahaan pada sektor makanan dan minuman disajikan dalam bentuk laporan tahunan, perusahaan yang listing pada tahun 90-an dan mempunyai laba positif, profit perusahaan pada sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi selama periode pengamatan. Dari 14 perusahaan, hanya 7 perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dan metode dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sianipar (2017) adalah struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ada beberapa hal yang sama dari peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang sama yaitu Struktur Modal dan Profitabilitas.
- b. Teknik analisis data pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, uji hiotesis, uji F dan uji T.

Perbedaan peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Populasi pada penelitian terdahulu adalah 14 perusahaan makanan dan minuman yang telah terdaftar di BEI. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan populasi sampel 193 perusahaan pada semua sektor pada manufaktur.
- b. Periode populasi yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2010-2014, sedangkan penelitian sekarang menggunakan data pada tahun 2018-2020.
- c. Teknik pengambilan sampel pada penelitian terdahulu yaitu dengan menggunakan teknik *Sampling non Probabiliti*. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

**Tabel 2.1**  
**RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU**  
**RINGKASAN PENELITIAN TERDAHU**

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian		Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
			Variabel Dependen	Variabel Independen			
1	Artamelia et al., (2021)	Akuntansi Non Keuangan	Nilai Perusahaan	Environmental Disclosure	28 Perusahaan Sektor Non Keuangan	Analisis Regresi Linier Berganda	Kinerja Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Lingkungan (environmental disclosure). Pengungkapan Lingkungan berpengaruh negatif dan Signifikan terhadap nilai perusahaan.
2	Ratnasari & Utiyati (2021)	Akuntansi Keuangan	Nilai Perusahaan	Profitabilitas, Likuiditas, Laverage	12 Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman	Analisis Regresi Linier Berganda	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Leverage berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian		Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
			Variabel Dependen	Variabel Independen			
3	Marizta, (2021)	Akuntansi Keuangan	Nilai Perusahaan	Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen	11 Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman	Analisis Regresi Linier Berganda	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
4	Selfiyana, (2021)	Akuntansi Keuangan	Nilai Perusahaan	Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan	26 Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman	Analisis regresi linier berganda dan Analisis regresi sedang (MRA).	Profitabilitas tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Leverage tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Manajemen laba tidak berdampak secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian		Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
			Variabel Dependen	Variabel Independen			
5	Asrizon et al., (2020)	Akuntansi Non Keuangan	Nilai Perusahaan	Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan	15 Perusahaan Non Manufaktur	Analisis Regresi Linier Berganda dan Pengujian Hipotesis	Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan lingkungan dan Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
6	Sunaryo, (2020)	Akuntansi Keuangan	Nilai Perusahaan	Struktur Modal dan Profitabilitas	6 Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman	Analisis Regresi Linier Berganda dan Pengujian Hipotesis	Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Struktur Modal dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian		Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
			Variabel Dependen	Variabel Independen			
7	Widiantari & Irawati (2020)	Akuntansi Keuangan	Nilai Perusahaan	EPS, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan	14 Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman	Analisis Regresi Linier Berganda dan Pengujian Hipotesis	EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
8	Anggrani et al., (2019)	Akuntansi Non Keuangan	Nilai Perusahaan	<i>Environmental Performance</i> , <i>Environmental Cost</i> , dan <i>Environmental Disclosure</i>	7 Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia	Analisis regresi data panel	<i>Environmental performance</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. <i>Environmental cost</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. <i>Environmental disclosure</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. <i>Environmental performance</i> , <i>environmental cost</i> , dan <i>environmental disclosure</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian		Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
			Variabel Dependen	Variabel Independen			
9	Hairi (2019)	Akuntansi Keuangan	Nilai Perusahaan	Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan	11 Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman	Analisis Regresi Linier Berganda dan Pengujian Hipotesis	Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
10	Sianipar (2017)	Akuntansi Keuangan	Nilai Perusahaan	Struktur Modal dan Profitabilitas	7 Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman	Analisis Regresi Linier Berganda dan Pengujian Hipotesis	Struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sumber: dirangkum peneliti

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak yang mengirimkan informasi memberikan suatu sinyal berupa suatu informasi yang mencerminkan mengenai suatu kondisi perusahaan dimana informasi tersebut bermanfaat untuk investor. Teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh suatu perusahaan dengan tujuan untuk memberikan petunjuk bagi investor mengenai bagaimana investor memandang

prospek perusahaan (Mediawati & Alfiana, 2018). Teori ini menyatakan bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dengan tujuan untuk menunjukkan kepada investor mengenai pihak manajemen yang dilihat dari prospek suatu perusahaan. Suatu perusahaan akan memberikan informasi terhadap suatu kondisi perusahaannya, apabila informasi yang diberikan baik maka akan mempengaruhi minat para investor terhadap saham perusahaan tersebut dan sebaliknya apabila informasi mengenai perusahaan tidak seberapa baik maka para investor pun akan mengurungkan niat untuk membeli saham di perusahaan tersebut. Biasanya yang digunakan oleh para investor dalam membandingkan beberapa perusahaan yaitu dengan melihat informasi tiap perusahaan tersebut seperti profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal yang mana hal tersebut dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan.

Laporan keuangan dapat dianggap sebagai sinyal yang menunjukkan kinerja dari perusahaan tersebut. Asimetri informasi dalam pasar modal menyebabkan suatu perusahaan dapat menggunakan laporan keuangan untuk memberikan sinyal kepada investor. Menyediakan informasi tambahan mengenai kegiatan suatu perusahaan dan sekaligus memberikan sinyal kepada *stakeholder* seperti memberikan sinyal tentang kepedulian perusahaan terhadap wilayah di sekitar perusahaan tersebut, dan perusahaan tidak hanya menyediakan informasi berdasarkan ketentuan peraturan tetapi juga menyediakan informasi lebih bagi para *stakeholder*.

Teori ini berhubungan dengan variabel yang digunakan pada penelitian ini karena ketika profitabilitas suatu perusahaan tinggi, maka hal tersebut menarik

minat investor untuk membeli saham dari perusahaan tersebut, sehingga itu akan berdampak pada harga perusahaan itu mengalami kenaikan. Ketika harga suatu saham naik itu diengaruhi banyaknya minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, dan perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang baik dimata masyarakat terutama para investor. Likuiditas juga berhubungan dengan nilai perusahaan karena ketika perusahaan dapat menyelesaikan utang jangka pendeknya (Likuiditas), maka itu menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik sehingga hal tersebut suatu nilai yang positif dimata para investor. Suatu perusahaan dalam menggunakan modalnya pun sangat mempengaruhi nilai perusahaan karena ketika perusahaan sebagian besar menggunakan modal sendiri daripada menggunakan utang untuk membiayai operasional perusahaan, maka semua hal tersebut adalah sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan kepada investor. Sehingga, investor dapat menanamkan modal pada perusahaan tersebut dengan tujuan agar mendapatkan laba dalam masa yang akan datang. Oleh karena itu, teori ini digunakan dalam variabel Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal.

### **2.2.2 Teori Stakeholder**

Teori *stakeholder* pertama kali digagas oleh R. Edward Freeman (1984) yang menyatakan bahwa teori *stakeholder* merupakan teori mengenai organisasional manajemen dan etika bisnis yang membahas mengenai moral dan nilai dalam mengatur suatu organisasi. Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (Tamba & Chariri, 2011).

Teori *stakeholder* ini bertujuan agar memiliki ikatan antara perusahaan dengan *stakeholder*, sehingga dapat mencapai keberhasilan yang berkelanjutan. Mengungkapkan *environmental disclosure* yang transparan adalah suatu pemenuhan tuntutan yang dilakukan kepada *stakeholder*. Perusahaan diharuskan melakukan kinerja dengan baik terhadap lingkungan dan harus memberikan informasi yang berkualitas terhadap *stakeholder*, dengan cara tersebut maka perusahaan dapat menjaga kepercayaan investor dan *stakeholder*.

Teori ini memiliki keterkaitan dengan variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Environmental Disclosure*, karena ketika suatu perusahaan tidak hanya memikirkan keuntungan saja, tetapi juga memikirkan dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan tersebut, sehingga hal tersebut dipandang baik dimata *stakeholder* dan berarti bahwa perusahaan tersebut juga mengutamakan etika bisnis dalam perusahaannya. Sehingga, teori ini berhubungan dengan pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*).

### **2.2.3 Nilai Perusahaan**

Perusahaan merupakan organisasi yang mengalokasikan dan mengkombinasikan berbagai sumber daya dimana tujuannya untuk memproduksi barang maupun jasa agar dapat dijual. Nilai perusahaan adalah gambaran kualitas dan kinerja yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Ratnasari & Utiyati, 2021). Perusahaan juga dapat dikatakan mempunyai nilai yang baik apabila kinerja dalam perusahaan tersebut baik. Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai harga yang harus dibayar oleh pembeli perusahaan apabila perusahaan tersebut

dijual, maka dapat dikatakan bahwa suatu nilai perusahaan tersebut dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan berarti bahwa semakin tinggi pula nilai perusahaan (Meryana et al., 2021). Tidak hanya itu, nilai perusahaan juga berhubungan dengan nilai pasar, karena dalam nilai pasar dapat mengindikasikan kemakmuran bagi pemegang saham.

Tujuan dari manajemen perusahaan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para investor. Nilai harga saham di pasar dapat dijadikan ukuran dari nilai suatu perusahaan berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar yang merupakan bentuk penilaian oleh public terhadap kinerja dari suatu perusahaan secara riil. Alasan dikatakan riil yaitu karena terbentuknya harga di pasar yang merupakan titik temu kestabilan kekuatan permintaan dan kekuatan penawaran harga secara riil terjadi transaksi jual beli surat berharga di pasar modal antara emiten (penjual) dengan investor. Oleh sebab itu maka dalam teori keuangan pasar modal harga saham di pasar disebut dengan konsep nilai perusahaan. Rumus dan alat ukur nilai perusahaan dapat menggunakan *Price Book Value* (PBV), Tobins Q, dan *Price Earning Ratio* (PER).

- *Price Book Value* (PBV)

*Price Book Value* (PBV) adalah rasio pasar (market ratio) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Najmiyah et al., 2014). PBV berfungsi untuk mengetahui tingkat harga saham (*overvalued* atau *undervalued*). Semakin rendah nilai PBV pada suatu saham perusahaan, maka saham tersebut dikategorikan

*undervalued*, dan begitu pun sebaliknya apabila semakin tinggi nilai PBV suatu perusahaan dapat dikategorikan *overvalued*. Rasio ini dapat menunjukkan seberapa jauh kemampuan dari suatu perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Ketika perusahaan beroperasi dengan baik, maka rasio ini mencapai di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar daripada nilai buku. Semakin besar rasio PBV, maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut dimata investor.

Rumus *Price Book Value* (PBV):

PBV = Harga Saham / Nilai Buku Perusahaan

Nilai Buku Perusahaan =  $\frac{\text{Total aset} - \text{Total liabilitas}}{\text{Jumlah saham beredar}}$

- Tobin's Q

Tobin's Q adalah alat ukur rasio dalam mengukur nilai perusahaan sebagai bentuk nilai aset berwujud dan tidak berwujud (Dzahabiyya et al., 2020). Tobin's Q dapat menjadi ukuran mengenai seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya ekonomis dalam kekuasaannya. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Rumus Tobin's Q:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{ME} + \text{DEBT}}{\text{Total Aktiva}}$$

Keterangan:

ME = Jumlah saham beredar x Harga penutupan

DEBT = Total hutang + Persediaan – Aktiva lancar

- *Price Earning Ratio* (PER)

*Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio perbandingan antara harga saham dengan dengan pendapatan per lembar saham dan merupakan indikator pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang (Najmiyah et al., 2014). PER sebagai cara penilaian untuk mengetahui nilai saham yang sesungguhnya dari suatu perusahaan dan digunakan untuk menganalisis harga saham yang menunjukkan harga yang tidak wajar.

Rumus *Price Earning Ratio* (PER):

$$\text{PER} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Earning per share}}$$

#### 2.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan baik berdasarkan total aset, total modal ataupun total pembelian. Besarnya tingkat profitabilitas menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dimana akan mempengaruhi minat investor (Nur Aulia et al., 2020). Semakin tinggi Profitabilitas yang diukur dengan Return On Equity semakin tinggi juga dalam meningkatkan nilai perusahaan (Rivandi, 2018).

Profitabilitas adalah hasil pengurangan antara pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, yang biasanya disebut dengan laba perusahaan pada periode tertentu. Profitabilitas sangatlah penting bagi investor karena untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola modal perusahaan. Semakin tinggi laba yang didapatkan oleh perusahaan maka semakin tinggi pula investor dalam menanamkan modal di perusahaan tersebut

karena percaya bahwa perusahaan tersebut dapat mengelola modal perusahaan dengan efektif dan efisien. Laba juga dapat dibandingkan dengan istilah keuangan lainnya seperti perbandingan penjualan, aset, dan ekuitas yang biasa disebut dengan margin laba. Hal tersebut dapat dihitung dengan ROE untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investornya. Rumus dan alat ukur profitabilitas dapat menggunakan *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), *Gross Profit Ratio*, *Net Profit Margin* (NPM), *Margin Arus Kas*, *Return On Invested Capital* (ROIC).

- *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para investor. Ketika ROE mengalami kenaikan maka menyebabkan kenaikan pula pada harga saham.

Rumus *Return On Equity* (ROE):

$$\text{ROE} = (\text{Laba bersih} / \text{Total ekuitas}) \times 100\%$$

- *Return On Assets* (ROA)

*Return On Assets* (ROA) adalah kemampuan suatu perusahaan dengan menggunakan seluruh kemampuan perusahaan dengan menggunakan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan investor tertarik pada perusahaan tersebut.

Rumus *Return On Assets* (ROA):

$\text{ROA} = \frac{\text{Pendapatan bersih}}{\text{Total Aset}}$
---



- *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai NPM, maka profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga investor tertarik untuk berinvestasi.

Rumus *Net Profit Margin (NPM)*:

$$\text{NPM} = 1 - (\text{Beban} / \text{Penjualan Neto})$$

### **2.2.5 Likuiditas**

Likuiditas adalah bentuk kemampuan sebuah perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendek dengan cara membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar di perusahaan (Yanti & Darmayanti, 2019). Dengan melihat likuiditas suatu perusahaan akan terlihat seberapa jauh aktiva lancar perusahaan tersebut dapat menutupi kewajiban jangka pendek perusahaan. Apabila semakin tinggi likuiditas yang dihasilkan dari suatu perusahaan maka perusahaan tersebut mempunyai nilai perusahaan yang baik karena investor berasumsi bahwa kinerja dari perusahaan tersebut baik. Dapat disimpulkan bahwa apabila likuiditas perusahaan tinggi maka kewajiban dari perusahaan tersebut rendah karena total aktiva dari perusahaan tersebut lebih besar dari kewajiban yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Hal tersebut membuat para investor berbondong-bondong untuk berinvestasi di perusahaan yang menghasilkan likuiditas yang tinggi karena investor mempercayai bahwa kinerja perusahaan tersebut baik ketika likuiditas yang dihasilkan perusahaan tinggi. Rumus dan alat

ukur likuiditas dapat menggunakan *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dan *Cash Ratio*.

- *Current Ratio* (CR)

*Current Ratio* adalah suatu cara untuk mengetahui sejauh mana aset lancar perusahaan dapat menutupi utang jangka pendeknya. Apabila nilai yang dihasilkan tinggi, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi utang jangka pendeknya. Jenis rasio ini dapat digunakan untuk perhitungan utang yang masa pelunasannya kurang dari 1 tahun.

Berikut rumus *Current Ratio* (CR):

Rumus *Current Ratio* (CR):

$$CR = (\text{Total aset lancar} / \text{Total utang lancar}) \times 100\%$$

- *Quick Ratio* (QR):

*Quick Ratio* (QR) adalah rasio yang dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Apabila nilai QR tinggi dari satu, maka berarti bahwa aset lancar entitas setelah pengurangan persediaan lebih tinggi dari utang lancar, dapat dikatakan entitas dapat menggunakan aset lancarnya untuk melunasi kewajiban lancarnya berarti bahwa entitas tersebut sehat secara finansial, begitupun sebaliknya. *Quick Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

Rumus *Quick Ratio* (QR):

$QR = \frac{(\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Hutang Lancar}}$
--

- *Cash Ratio*

*Cash Ratio* adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Uang kas tersedia dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara kas. *Cash Ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut:

Rumus *Cash Ratio*:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat berharga}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### 2.2.6 Struktur Modal (*Capital Structure*)

Struktur modal merupakan peraduan antara kewajiban, saham preferen, dan saham biasa yang telah ditetapkan oleh perusahaan untuk struktur modalnya. Struktur modal adalah hasil dari keputusan pendanaan yang intinya apakah menggunakan utang atau ekuitas untuk mendanai aktivitas perusahaan (Hairi, 2019). Dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah perbandingan antara sumber jangka panjang dan jangka pendek dengan modal sendiri dimana modal tersebut dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengelola operasional perusahaan. Sasaran dari struktur modal yaitu dengan memposisikan utang dan modal dengan sebaik mungkin dengan tujuan agar laba yang diperoleh perusahaan meningkat sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Untuk menilai utang yang menggunakan ekuitas suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio DER. Tujuan dari rasio ini yaitu untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan dapat membayar utangnya atau menjamin utangnya dari tersebut dapat terselesaikan. Rumus dan alat ukur struktur modal dapat

menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Long term Debt to Equity Ratio* (LDER), *Long term Debt to Asset Ratio* (LDAR).

- *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam mendanai modal perusahaan. DER menggambarkan apabila semakin besar total utang suatu perusahaan, maka akan mempertinggi risiko perusahaan dalam menghadapi kebangkrutan. Apabila hal tersebut terjadi, maka berdampak negatif bagi para investor. Berikut rumus *Debt to Equity Ratio* (DER):

Rumus *Debt to Equity Ratio* (DER):

$$\text{DER} = (\text{Total liabilitas} / \text{Total Ekuitas}) \times 100\%$$

- *Debt to Assets Ratio* (DAR)

*Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Berikut rumus *Debt to Assets Ratio* (DER):

Rumus *Debt to Assets Ratio* (DAR):

$\text{DAR} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$
--

- *Long term Debt to Equity Ratio* (LDER)

*Long term Debt to Equity Ratio* (LDER) adalah rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal

sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Berikut rumus *Long term Dept to Equity Ratio* (LDER):

Rumus *Long term Dept to Equity Ratio* (LDER):

$$\text{LDER} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Total ekuitas}}$$

### 2.2.7 *Environmental Disclosure* (Pengungkapan Lingkungan)

*Environmental disclosure* merupakan memberikan informasi dampak lingkungan perusahaan non keuangan kepada investor, hal tersebut didasarkan pada asumsi bahwa adanya tanggung jawab bagi suatu perusahaan untuk menciptakan nilai bagi investor (Artamelia et al., 2021). *Environmental disclosure* terdapat informasi mengenai pengelolaan lingkungan yang dilakukan perusahaan pada masa lalu, sekarang, dan masa depan. *Environmental disclosure* ditujukan kepada pemangku kepentingan mengenai kinerja lingkungan perusahaan serta dampak yang ditimbulkan dari aktivitas tersebut terhadap lingkungan (Artamelia et al., 2021). *Environmental disclosure* digunakan sebagai alat agar meyakinkan stakeholder dalam hal kesiagaan perusahaan dalam menjaga lingkungan.

GRI (*Indeks Global Reporting Initiative*) dipakai untuk menilai pengungkapan lingkungan dan mengalami penyesuaian dari waktu ke waktu. GRI pertama kali muncul pada tahun 2000 yaitu GRI-G1 (*Generation 1*). Kemudian GRI dikembangkan pada tahun 2003 menjadi GRI-G2. GRI berkembang lagi pada tahun 2006 yaitu namanya menjadi GRI-G3. Dan GRI-G3.1 muncul pada tahun 2011. Pada tahun 2013 berkembang lagi menjadi GRI-G4. Dan pada tahun 2016 GRI Standart mulai diresmikan dan berlaku secara efektif hingga tahun

2020. Antara GRI-G4 dengan GRI Standart adalah jumlah pengungkapan lingkungan. GRI-G4 mengungkapkan terdapat 34 item, sedangkan GRI Standart mengungkapkan terdapat 30 item pengungkapan lingkungan.

*Environmental disclosure* dapat diukur dengan menggunakan metode skoring dimana metode skoring digunakan untuk mengukur sejauh mana pengungkapan lingkungan yang telah dilakukan oleh suatu perusahaan dalam laporan tahunan. Kualitas *environmental disclosure* pengukurannya dengan mengkombinasikan antara *indikator Global Reporting Initiative* (GRI) dengan total skor yang diungkapkan. Untuk mengukur kualitas pengungkapan lingkungan perusahaan dibagi menjadi beberapa tingkatan antara lain kepatuhan (*compliance*), pencegahan polusi (*pollution prevention*), penanganan produk (*product stewardship*), dan pengembangan berkelanjutan (*sustainable development*).

Kepatuhan yang dimaksud adalah tingkat kepatuhan suatu perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab lingkungan suatu perusahaan. Pencegahan polusi yaitu suatu upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencegah pencemaran polusi pada lingkungan. Penanganan produk adalah suatu upaya pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan terkait dengan produknya mulai dari menggunakan produk yang ramah lingkungan sampai dengan proses daur ulang dalam proses produksi. Pengembangan berkelanjutan dapat dikatakan kategori yang paling baik, karena suatu perusahaan telah melakukan 3 kategori pengungkapan serta telah melakukan tanggung jawab sosial secara berkelanjutan. Berikut untuk menghitung *Environmental Disclosure*:

Rumus *Environmental Disclosure*:

$$\text{Environmental Disclosure} = \frac{\text{Total skor indeks pengungkapan}}{\text{Total skor GRI indeks}}$$

## 2.3 Hubungan Antar Variabel

### 2.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan suatu hal yang penting untuk menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola kinerja keuangan perusahaan yang fundamental. Profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan pihak manajemen dalam menghasilkan laba dengan cara memanfaatkan berbagai sumber keuangan di dalam suatu perusahaan. Apabila semakin efektif tingkat pengelolaan maka menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pun semakin membaik. Suatu perusahaan yang memiliki profitabilitas yang banyak diminati oleh para investor maka dianggap dapat memberikan kemampuan untuk menghasilkan laba yang tinggi. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi dapat membuat para investor tertarik dalam melakukan investasi saham kepada perusahaan. Kenaikan permintaan saham maka akan meningkat pula harga saham perusahaan. Tingginya harga saham maka akan memberikan peningkatan yang tinggi pula terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang di proxykan dengan Return On Equity mempunyai pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Suatu perusahaan yang mampu memperoleh laba tinggi menggambarkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik dalam mengatur pengelolaan dan menghasilkan laba yang maksimal. Perusahaan yang mampu memperoleh laba yang tinggi memiliki prospek yang tinggi pula dimasa

yang akan datang untuk menarik para investor dalam berinvestasi kepada perusahaan tersebut.

Terkait pada teori sinyal (*signaling theory*) bahwa ketika profitabilitas suatu perusahaan tinggi merupakan suatu sinyal yang baik untuk investor, karena ketika profitabilitas pada suatu perusahaan tinggi maka menggambarkan bahwa kinerja dari perusahaan itu pun baik dan akan menguntungkan bagi investor. Dan hal tersebut dapat juga dilihat pada laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Oleh sebab itu sinyal yang baik yang diberikan oleh perusahaan kepada investor akan berpengaruh pada nilai perusahaan sehingga harga saham dari perusahaan tersebut tinggi di pasar modal. Marizta (2021) dan Ratnasari & Utiyati (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI.

H<sub>1</sub>: Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur

### **2.3.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

Likuiditas adalah suatu rasio keuangan yang bertujuan untuk melihat nilai dari total aktiva dengan nilai yang dimiliki oleh perusahaan. Hal tersebut dilakukan oleh perusahaan karena perusahaan ingin memantau sejauh mana aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dapat membiayai utang yang dimiliki oleh perusahaan. Sebuah perusahaan juga harus mempertimbangkan dalam hal penggunaan utangnya agar perusahaan dapat membayar utangnya sesuai dengan



kemampuannya dan laba perusahaan pun dapat meningkat sesuai apa yang diinginkan oleh perusahaan.

Terkait dengan teori sinyal (*signalling theory*) menyatakan bahwa apabila sebuah perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan tersebut mendapatkan respon yang positif dari pasar yang berdampak nilai perusahaan akan naik. Apabila rasio likuiditas perusahaan tinggi maka hal tersebut dapat memberikan kepercayaan dari pasar terhadap perusahaan karena perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi berarti dapat menjaga kinerja perusahaan sehingga membuat nilai perusahaan itu tinggi. Marizta (2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI.

H<sub>2</sub>: Likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur

### **2.3.3 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Struktur modal adalah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat menunjukkan penggunaan utang dalam melakukan pembiayaan dengan cara tersebut maka para investor dapat melihat keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasi. Ketika investor menanamkan dananya ke suatu perusahaan itu berarti bahwa investor sudah mempercayai perusahaan tersebut dan berdampak baik bagi perusahaan karena ketika investor menanamkan modalnya ke perusahaan maka hal tersebut dapat membuat harga saham yang dimiliki oleh perusahaan akan tinggi dan itu akan membuat nilai perusahaan naik. Struktur modal dapat diukur menggunakan rasio perbandingan utang terhadap modal

sendiri yang disebut dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Dengan menggunakan DER dapat diketahui bagaimana tingkat risiko pada suatu perusahaan. Apabila DER dari perusahaan tinggi maka berarti bahwa semakin tinggi juga risiko yang akan terjadi di perusahaan tersebut karena pendanaan perusahaan dari unsur utang lebih besar dibandingkan pendanaan dari modal sendiri. Penggunaan utang akan mempengaruhi kinerja pada suatu perusahaan dimana bila semakin tinggi beban maka resiko yang ditanggung perusahaan juga tinggi dan begitupula sebaliknya (Yanti & Darmayanti, 2019). Sehingga hal tersebut berdampak pada kepercayaan investor kepada perusahaan dan berdampak juga ke nilai perusahaan.

Terkait dengan teori sinyal (*signalling theory*) bahwa ketika suatu perusahaan dapat menunjukkan penggunaan utang dalam melakukan pembiayaan maka para investor dapat melihat keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasi. Ketika investor memutuskan untuk menanamkan dananya ke perusahaan, maka berarti bahwa investor sudah mempercayai perusahaan tersebut dan berdampak baik bagi perusahaan karena ketika investor menanamkan modalnya ke perusahaan maka hal tersebut dapat membuat harga saham yang dimiliki oleh perusahaan akan tinggi dan itu akan membuat nilai perusahaan naik. Widiyanti & Irawati (2020), Hairi (2019) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>3</sub>: Struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur

### 2.3.4 Pengaruh *Environmental Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan

Informasi *environmental disclosure* perusahaan pada dasarnya penting semenjak kesadaran masyarakat dan *stakeholder* semakin meningkat mengenai manajemen pengelolaan lingkungan perusahaan. *Environmental disclosure* yang relevan akan berpengaruh pada keputusan investor dan berdampak pada nilai suatu perusahaan khususnya pada harga saham. Suatu perusahaan dengan tingkat pengungkapan yang tinggi akan lebih andal dan akan berdampak pada naiknya nilai perusahaan (Anggraeni et al., 2019). Hal ini investor akan menerima informasi lebih luas serta merespon positif yang ditandai dengan fluktuasi harga saham suatu perusahaan yang lebih tinggi. *Environmental disclosure* perusahaan akan menjadi alat pertimbangan investor dalam membuat keputusan investasi yang dapat berakibat pada peningkatan harga saham (Artamelia et al., 2021). *Environmental disclosure* yang transparan dapat mengurangi resiko ketidakpastian semisal resiko litigasi, biaya lingkungan, dll.

Terkait dengan teori *stakeholder (stakeholder theory)* bahwa perusahaan tidak hanya memperhatikan laba dari perusahaan tetapi juga lingkungan yang diakibatkan ketika perusahaan tersebut beroperasi dapat dikatakan bahwa perusahaan juga harus memperhatikan etika bisnis yang membahas mengenai moral dan nilai dalam mengatur suatu perusahaan. Suatu perusahaan mempunyai hubungan dengan pemangku kepentingan yang saling mempengaruhi secara langsung antara perusahaan dengan *stakeholder* terhadap tindakan perusahaan. Oleh karena itu, ketika suatu perusahaan beroperasi dengan memperhatikan etika, moral dan peduli dengan lingkungan maka hal tersebut akan berdampak baik bagi

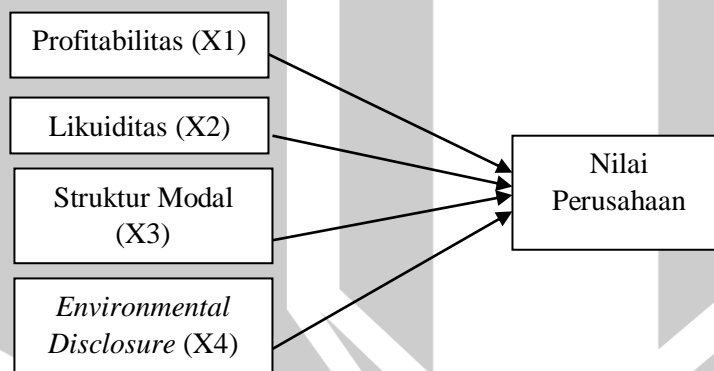
perusahaan dimata para investor dan arena hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan. Artamelia et al (2021) dan Asrizon et al (2020) menyatakan bahwa *environmental disclosure* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>4</sub>: *Environmental Disclosure* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian serta permasalahan yang telah dikemukakan, maka sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut kerangka pemikiran yang tunjukan dalam model penelitian pada gambar berikut ini:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari landasan teori dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan

H<sub>2</sub>: Likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan

H<sub>3</sub>: Struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan

H<sub>4</sub>: *Environmental Disclosure* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan

